

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian tesis ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi Pemilos TVKU, yang berkorelasi positif terhadap variabel Partisipasi Pemilih Pemula. Semakin siswa aktif mengikuti program pemilos, serta semakin siswa sering melihat tayangan program pemilos di TVKU maka akan semakin meningkatkan efektivitas siswa untuk terlibat didalam pemilu legislatif 2014 yang digelar karena melalui pemilos siswa memperoleh pendidikan politik sejak dini.

5.1.2 Terdapat hubungan signifikan yang berkorelasi positif antara variabel Intensitas keterlibatan pemilih pemula di Kota Semarang dengan partisipasi jumlah pemilih dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014. Korelasi positif ini terjadi dengan semakin tingginya intensitas keterlibatan siswa di Kota Semarang sebagai pemilih pemula berdampak terbentuknya para siswa menjadi pemilih pemula yang memiliki standar kompetensi, integritas, komitmen dan kapasitas, berdasarkan hasil kompetisi yang dibentuk serta kesediaan mereka

untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Umum Legislatif 2014.

- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sosialisasi KPU Kota Semarang terhadap partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014. Hubungan atau korelasi positif ini ditunjukkan pada peningkatan sinergi (integrasi, koordinasi dan sinkronisasi) antara KPU Kota Semarang, TVKU Semarang, dan pihak sekolah dalam rangka membangun *teamwork* dan *synergy* berhasil meningkatkan kesadaran politik dikalangan pelajar di kota Semarang. Sosialisasi yang diberikan sangat penting dirasakan pemilih pemula karena mereka memperoleh pendidikan politik sejak dini. Bahwa dalam pendidikan demokrasi, pemilih pemula perlu memperoleh berbagai informasi yang terkait dengan pemilu, seperti fungsi pemilu, sistem pemilu, tahapan pemilu, peserta pemilu, lembaga penyelenggara pemilu dan sebagainya.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori komunikasi, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan jumlah pemilih dalam pemilu di Kota Semarang.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang berhubungan dengan kegiatan pemilos yang diselenggarakan oleh TVKU bersama KPU Kota Semarang, serta Intensitas Keterlibatan Pemilih dan Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Semarang. Penelitian ini telah membuktikan bahwa bekerjasama dengan media televisi lokal dalam hal ini TVKU Semarang ternyata berkontribusi positif didalam peningkatan partisipasi pemilih aktif untuk ikut terlibat setelah melihat atau ikut terlibat langsung dalam tayangan yang diputar melalui program di televisi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Joseph Klapper, 1960 (Bryant P.513) bahwa peranan sentral dari media dalam kehidupan sehari-hari seseorang adalah memunculkan berbagai macam pendapat dan sikap yang sangat mungkin tidak sesuai dengan apa yang dipercayai. Peningkatan jumlah pemilih di Kota Semarang juga sebanding dengan lima kelas efek media yang terjadi pada setiap individu pelajar di Kota Semarang yakni perilaku, sikap, kognitif, emosional, dan fisiologis yang terjadi. Sementara itu, dampak dari intensitas keterlibatan siswa dalam partisipasi aktif program Pemilos, juga memunculkan sejumlah faktor dalam diri siswa berkaitan dengan intensitas tersebut diantaranya motivasi, durasi kegiatan, arah sikap, minat dan aktivitas. Artinya semakin tinggi intensitas keterlibatan pelajar di Kota Semarang untuk aktif maka semakin tinggi tingkat partisipasi mereka didalam menggunakan hak pilihnya. Siswa menjadi semakin menghargai

nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, pengertian, percaya, yang mutlak diantara kedua belah pihak dan dukungan (Olson, 1992). Semakin berkualitas sosialisasi yang dilakukan kepada siswa maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi siswa didalam menggunakan hak pilihnya. KPU Kota Semarang bersama TVKU Semarang berhasil mewujudkan komunikasi dua arah, antara pemerintah, media, sekolah, siswa dan juga keluarga. Sosialisasi yang berpusat pada siswa, diartikan para pelajar tersebut selanjutnya berperan sebagai agen sosialisasi bersama KPU didalam memberikan pembelajaran demokrasi kepada adik-adik kelas mereka. Penelitian ini telah membuktikan bahwa partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang berkorelasi positif dengan persepsi yang timbul dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula. Hal ini sejalan dengan pendapat Atkinson et.al. (1997: 201) persepsi adalah suatu proses dimana terjadi pengorganisasian dan penafsiran pola stimulus dalam lingkungan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan Pemerintah Kota Semarang, DPRD Kota Semarang, Perguruan Tinggi, Media Massa lokal, serta Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang untuk:

5.2.2.6 Pemerintah Kota dan DPRD Kota Semarang

Penciptaan sinergi bersama kedepan antara Pemerintah Kota Semarang, KPU Kota Semarang, Dinas Pendidikan, DPRD Kota Semarang dan juga pihak sekolah dengan media lokal setempat didalam memproduksi sebuah program yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang mengangkat

kearifan lokal didalam meramaikan sekaligus mensosialisasikan gerakan ayo memilih.

5.2.2.7 Perguruan Tinggi

Perlunya dukungan dari dunia perguruan tinggi dalam bentuk penelitian lanjutan atau kajian pada khalayak pelajar sebagai pemilih pemula, untuk dapat lebih mengetahui keinginan khalayak terhadap alasan dan latar belakang turut berpartisipasi dalam setiap pemilu yang digelar.

5.2.2.3 Media Massa Lokal (TVKU Semarang)

Melalui program pemilos di TVKU Semarang, berhasil merangkum segala persoalan, sekaligus kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk kemudian dapat dibawa dalam kelas. Dengan demikian, maka peran TVKU Semarang bukan hanya menjadi media yang efektif menyiarkan saja, akan tetapi juga turut mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Program pemilos TVKU Semarang juga sukses menyajikan produk program siaran pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, maka televisi lokal berhasil berperan aktif didalam bidang pengetahuan umum dan wawasan.

5.2.2.4 Komisi Pemilihan Kota Semarang

Penting bagi pemilih pemula mendapatkan pendidikan politik sejak dini. Bahwa dalam pendidikan demokrasi, Pemilih Pemula perlu memperoleh berbagai informasi yang terkait dengan pemilu, seperti fungsi pemilu, sistem pemilu, tahapan pemilu, peserta pemilu, lembaga penyelenggara pemilu dan sebagainya. KPU Kota Semarang perlu membuat kurikulum

bersama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan tujuan agar pemilih pemula memahami apa itu pemilu, mengapa perlu ikut pemilu dan bagaimana tatacara menggunakan hak pilih dalam pemilu. Setelah Pemilih Pemula memahami berbagai persoalan pemilu diharapkan pemilih pemula menjadi pemilih yang cerdas yakni pemilih yang sadar menggunakan hak pilihnya dan dapat memilih pemimpin yang berkualitas demi perbaikan masa depan bangsa dan negara.

5.2.2.5 Sekolah

Program pemilos bisa menjadi contoh. Maksudnya adalah melalui program ini dapat secara efektif melatih siswa untuk memperoleh contoh-contoh pengajaran yang baik. Kegiatan ini dapat diikuti dengan berpartisipasi, mengamati dan mempraktikkan secara langsung dengan melakukan simulasi langsung di sekolah-sekolah.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian ini, maka dapat disarankan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Bahwa program pemilos sebaiknya dijadikan sebagai program percontohan nasional agar praktiknya bisa diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Hal ini cukup signifikan untuk mendongkrak partisipasi aktif dari kalangan pelajar sebagai pemilih pemula.

5.3.2 Diperlukannya sinergi bersama antara Pemerintah Daerah, KPU Daerah, Dinas Pendidikan, DPRD Setempat, dan juga pihak sekolah dengan media lokal setempat didalam memproduksi sebuah program yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal didalam meramaikan sekaligus mensosialisasikan gerakan ayo memilih.

5.3.3 Perlunya dukungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk menopang keterselenggaraan program pemilos tersebut sehingga dapat berkelanjutan.

5.3.4 Perlunya kerjasama atau dukungan dari dunia perguruan tinggi dalam bentuk penelitian lanjutan atau kajian pada khalayak pelajar sebagai pemilih pemula, untuk dapat lebih mengetahui keinginan khalayak terhadap alasan dan latar belakang turut berpartisipasi dalam setiap pemilu yang digelar.

5.3.5 Diperlukannya penelitian lanjutan yang lebih fokus mengupas tentang pemberdayaan pemilih pemula sebagai agen demokrasi yang aktif bergerak menjadi motor pendidikan demokrasi di setiap daerah. Selain itu, perspektif penelitian lanjutan yang membandingkan atau mengkomparasi kinerja KPU di daerah dari sudut pandang hubungan dari tingginya anggaran sosialisasi pemilu dengan tingginya angka partisipasi pemilih pemula didaerah.

5.3.6 Semakin banyaknya media lokal daerah dalam hal ini TV lokal yang berani tampil dengan keseimbangan antara idealisme dan komersialisme. Dalam hal ini, idealisme dengan mengedepankan prinsip-prinsip kearifan lokal atau yang dikenal dengan local wisdom. Semua hal yang dilakukan

berangkat dari kekuatan lokal, pendidikan dan budaya lokal. Hal ini bertujuan agar golongan anak muda, lebih menyukai dan menghargai budaya lokal daripada budaya luar.

5.3.7 Diperlukannya perhatian banyak pihak (KPU, Partai Politik, Pers, dan Kampus) perlu adanya penelitian lanjutan melalui penelitian terhadap penurunan tingkat partisipasi pemilih didalam pemilu. Selain itu dipikirkan cara untuk menambah kontribusi kajian teori ilmu komunikasi dan politik tentang pendidikan demokrasi dikalangan pemilih pemula, untuk diterapkan didalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan kwanegaraan di sekolah maupun di perguruan tinggi serta memberikan sumbangsih didalam kerangka perbaikan pembelajaran berbasis pendidikan demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Budiardjo, Miriam (Penyunting), 1998, *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga*

Rampai, Edisi Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Nurudin, 2001, *Komunikasi Propaganda*: penerbit Remaja Rosdakarya Bandung, Cetakan

Pertama, Juli 2001

Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth

Publishing Company.

Harrop, Martin dan William Miller, 1987, *Election and Voters (A Comparative Introduction)*, The Macmillan Press Ltd, London.

Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.

367.

Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory*, 5th edition, New York:

McGraw-Hill, 2003, page 132—141.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,

(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 57

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gibson, dkk. 1997. *Organisasi (Perilaku, Struktur, Proses)*. Jild I, Edisi ke 8 (Alih Bahasa

:nunuk Adriani). Jakarta : Bina Rupa Aksara.

Budiyanto. (2002). *Kewarganegaraan SMA Kurikulum 2004*, Jakarta : Penerbit Erlangga

Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*: Penerbit Rajawali Pers, 2007

Panggabean (1994). *Pendidikan Politik dan Kaderisasi Bangsa*. Sinar Harapan, Jakarta.

Peraturan KPU No. 62 Tahun 2009 – *Tentang Pedoman Penyusunan Tahapan, Program, Jadwal Penyelenggaraan Pemilukada*.

Hadi Sutrisno(1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Panggabean (1994). *Pendidikan Politik dan Kaderisasi Bangsa*. Sinar Harapan, Jakarta.

Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1997. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Jilid 1.

Arikunto, Suharsini. 1992. Metode Penelitian Dalam Praktek. Bandung: Rekatama Media.

Gerungan, A.W. 1988. Psikologi Sosial Jakarta: Rineka Cipta.

Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Jakarta: Kencana

McQuail, Denis. 2007. Mass Communication Theory Yogyakarta: Ekonisia

Nuruddin. 2007. Komunikasi Massa Bandung: PT. Remaja Rosda

JURNAL, TESIS, LAPORAN PENELITIAN, INTERNET:

Violina, Sylvia (2008) Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2009 di Kota Padang. Other thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saripudin U. (2001). Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik

Pendidikan Demokrasi (Disertasi). UPI: Program Pascasarjana.

Darussalam, 2004, (Tesis) Media Televisi dan Perilaku Memilih Masyarakat: Perolehan

Suara Partai Amanat Nasional pada Pemilu Legislatif dan Amien Rais pada Pemilu Presiden Pertama Tahun 2004, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Arfani, Riza Noer (1996). Demokrasi Indonesia Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo

<http://luginaugi.wordpress.com/2013/03/25/pentingnya-sosialisasi-politik-dalam-pengembangan-budaya-politik/>

<http://www.kompasiana.com/sn93/golput-berencana-pada-pemilu-2014>

<http://www.tempo.co/read/news/2014/02/26/269557811/pemilih-pemula-di-kota-semarang-rawan-golput>

<http://fajar.co.id/fajaronline-jateng/2015/10/04/kpu-tetapkan-dpt-kota-semarang-1-109-045-pemilih.html#sthash.sVzPBCMI.dpuf>

<http://wong168.wordpress.com/2010/06/16/10-stasiun-tv-swasta-pertama-indonesia/> 10 Stasiun TV Swasta Pertama di Indonesia 21

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/04/27/184624/10/Gagalnya-Misi-Stasiun-Televisi-Lokal>

Terpaan Program Pendidikan Demokrasi “Pemilos” TVKU, Intensitas Keterlibatan Pemilih dan Sosialisasi KPU Kota Semarang Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula.

DAFTAR PERTANYAAN

Kepada :

Yth. Siswa-siswi SMA/SMK di

Di Kota Semarang

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian tesis untuk mengetahui bagaimana intensitas keterlibatan pemilih pemula serta seberapa efektif sosialisasi KPU Kota Semarang terhadap partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Legislatif 9 april dan Pemilu Presiden 9 juli 2014 lalu dikota Semarang. Pemilos (pemilu OSIS) digunakan sebagai salah satu indikator mengukur efektivitas sinergi kerjasama antara KPU Kota Semarang & TVKU didalam mengoptimalkan pembelajaran demokrasi sesuai dengan tujuan kompetensi dan dapat memecahkan berbagai masalah materi pelajaran demokrasi yang selama ini sulit dikembangkan. Maka dari itu, saya mohon kesediaan saudara/i berkenan memberikan pendapat atas pernyataan kuesioner ini. Semua identitas responden dijaga kerahasiaannya dan jawaban yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penyusunan tesis selama penelitian berlangsung. Atas perhatian dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Email/ no hp :
3. Alamat :
4. Umur :

5. Jenis kelamin : a. Laki – laki b. Perempuan
 6. Asal Sekolah : SMA/SMK.....

Petunjuk pengisian:

berilah tanda (√) seberapa besar tingkat persetujuan Anda terhadap pernyataan – pernyataan. Berikut jawaban yang tersedia berupa skala Likert yaitu antara 1-4, yang mempunyai arti :

- 5 = Sangat tidak setuju
 6 = tidak Setuju
 7 = Setuju
 8 = Sangat setuju

B. Terpaan program pendidikan demokrasi pemilos TVKU

No.	Uraian	1	2	3	4
	Frekuensi				
1.	Saya aktif mengikuti Program pemilos yang diselenggarakan di sekolah saya				
2.	Saya menyaksikan siaran berita tentang Program pemilos yang ditayangkan di TVKU Semarang				
3.	Saya terus mengikuti dan mencari berbagai informasi tentang pemilos yang disampaikan KPU Kota Semarang dan TVKU Semarang				
	Durasi				
4.	Saya mengetahui jam tayang pemutaran program pemilos yang ditayangkan TVKU Semarang				
5.	Dalam seminggu saya menyaksikan tayangan pemilos sekalipun itu bukan sekolah saya sebagai pesertanya				
6.	Minimal satu jam dalam sehari saya melihat chanel TVKU Semarang pada televisi saya				
	Atensi individu				
7.	Saya menginformasikan kepada kawan-kawan kapan siaran Pemilos akan ditayangkan di TVKU				
8.	Saya tertantang mempraktekkan perilaku demokratis dalam bermusyawarah di kehidupan sehari-hari				

C. intensitas keterlibatan pemilih

No.	Uraian	1	2	3	4
	Keterbukaan				
9.	Setelah mengikuti pemilos saya mengajak dan mempengaruhi teman-teman saya untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu				
	Empati				
10.	Saya memiliki keinginan sekolah saya menjadi yang terbaik didalam pendidikan demokrasi				
11.	Semakin menguat keinginan diri untuk terus berprestasi				
	Dukungan				

12.	Program pemilos sebaiknya dijadikan program percontohan nasional program pendidikan demokrasi				
13.	Program pemilos sebaiknya dijadikan program rutin tahunan yang didukung APBD				
14.	Program pemilos sebaiknya dipertahankan sebagai program unggulan kerjasama KPU Kota Semarang dengan TVKU				
	Perasaan Positif				
15.	Saya menjadi lebih terbuka untuk menerima informasi				
16.	Saya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar				
17.	Saya terbantu untuk menentukan pilihan yang tepat pada pemilihan umum				

D. sosialisasi KPU Kota Semarang

No.	Uraian	1	2	3	4
	Kredibilitas Organisasi				
18.	Saya mengenal KPU Kota Semarang, sebagai organisasi penyelenggara pemilu yang terpercaya				
19.	Sosialisasi nilai-nilai pendidikan demokrasi oleh KPU Kota Semarang memotivasi untuk menggunakan hak pilih saya				
20.	Saya menjadi lebih memahami apa arti bekerjasama dalam berorganisasi				
	Pembentukan sikap				
21.	Saya bisa lebih mengoptimalkan kemampuan (kognitif) memecahkan masalah				
22.	Adanya perubahan sikap (afektif) untuk lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sosial				
23.	Saya menjadi lebih sensitif menanggapi gejala sosial di lingkungan sekitar				
24.	Saya mampu menilai dan menghargai pendapat orang lain				
25.	Sisi psikomotorik saya menjadi lebih aktif dalam ikut ambil bagian sebagai agen perubahan				
	Tingkat pemahaman				
26.	Saya menjadi lebih jelas melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan, untuk saya pahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.				
27.	Pengalaman belajar secara langsung menambah pengetahuan tentang prosedur atau tahapan berdemokrasi				
28.	Saya bisa menjelaskan apa yang dimaksud dari pengertian demokrasi				
	Evaluasi				
29.	Saya menjadi bisa ikut menganalisa berbagai persoalan bangsa selama ini				
30.	Saya juga turut andil mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat				

31.	Saya mengetahui kelebihan praktik demokrasi langsung di Indonesia dibandingkan negara lain				
32.	Saya menyadari masih cukup banyaknya kekurangan pada praktik politik di Indonesia				
33.	Saya merekomendasikan adanya pendidikan politik sejak dini kepada masyarakat				

E. partisipasi pemilih pemula

No.	Uraian	1	2	3	4
	Status Sosial dan ekonomi				
34.	Sebagai pelajar saya merasa memperoleh pemahaman lebih tentang pemilihan umum				
35.	Saya tertarik untuk mempelajari dan mengembangkan pendidikan demokrasi dikota Semarang menjadi lebih baik				
36.	Saya tertarik untuk menularkan dan mempraktekkan pengetahuan demokrasi di sekolah hingga jenjang Perguruan Tinggi				
	Situasi				
37.	Saya merasa adanya perubahan energy dalam setiap individu pelajar di sekolah				
38.	Saya menjadi pribadi yang tampil dengan sikap terbuka dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara				
39.	Menampilkan semangat mendukung terhadap semua kegiatan pendidikan demokrasi di sekolah				
	Afiliasi olitik orang tua				
40.	saya membandingkan pelaksanaan pendidikan demokrasi di kota Semarang dengan kota lain sekitarnya				
41.	Saya aktif membandingkan perubahan diri setelah mendapatkan pendidikan demokrasi dengan sebelum mendapatkan				
	Pengalaman Berorganisasi				
42.	Dari pengalaman berorganisasi saya belajar mewujudkan visi misi organisasi				
43.	Saya aktif mempraktikkan demokrasi dalam kehidupan organisasi sekolah				
	Kesadaran Politik				
44.	Saya bersedia untuk mengenal calon-calon legislatif secara lebih dekat				
	Kepercayaan Terhadap Pemerintah				
45.	Saya meyakini pelaksanaan pemilu yang digelar pemerintah berlangsung jujur dan adil serta menjunjung tinggi asas langsung, umum, bebas dan rahasia				
46.	Saya percaya wakil rakyat yang terpilih adalah mereka yang terpilih oleh system yang baik				

	Perangsang Partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi non formal				
47.	Saya tertarik untuk aktif mengikuti setiap forum Grup Discussion atau FGD yang digelar				
48.	Saya selalu memperhatikan iklan pemilu yang ditayangkan di televisi walau sekilas				
49.	Saya lebih tertarik menyaksikan iklan pemilu di televisi ketimbang media lainnya				